

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang pendidikan menjadi perhatian di dunia. Pendidikan menjadi pilar tegaknya bangsa. Bangsa menjadi tegak bismartabat melalui pendidikan. Sama halnya pendidikan menjadi asumsi semua orang. Dengan adanya pendidikan, ilmu yang didapatkan akan menjadi kebutuhan dalam menyelesaikan masalah di kehidupan. Dalam kondisi ini pendidikan bukan hanya terfokus pada faktor pengetahuan saja, melainkan harus ada perpaduan faktor lain seperti sikap, perilaku dan karakter. Pandangan masyarakat bahwa hasil pengetahuan bagus berarti peserta didik tersebut memiliki kepribadian baik. Akan tetapi, tidak semua yang cerdas memiliki kepribadian baik justru bisa bertolak belakang dengan hal itu. Masalah pendidikan tidak hanya terfokus pada pengetahuan, tetapi aspek sosial seperti penyimpangan moral menjadi sorotan dalam bidang pendidikan. Hal ini perlu adanya penanganan yang harus diselesaikan.

Kepribadian sangat berpengaruh pada peserta didik. Kepribadian buruk pada peserta didik sangat membahayakan. Fakta yang ada di lingkungan sekitar seperti maraknya perkelahian antar peserta didik, bersikap kurang sopan, *bullying* sesama teman serta kejadian menyontek saat ulangan. Fenomena tersebut perlu adanya penyelesaian dalam mengurangi nilai penyimpangan pada peserta didik. Untuk itu, lembaga sekolah turut hadir dalam menyelesaikannya yang bertujuan untuk menghasilkan pribadi peserta didik yang lebih baik maupun mencetak intelektual tinggi.¹

Pendidikan karakter menjadi upaya yang bisa mengatasi gejala yang ada di lingkungan sekitar. Dengan adanya pendidikan ini, dapat membangun karakter bangsa sesuai harapan yang diinginkan. Pendidikan karakter akan tumbuh baik dimulai dengan hal terbiasa dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat pada peserta didik karakter.² Berharap pendidikan karakter dapat mengatasi masalah sosial yang dilatarbelakangi oleh penurunan moral.

¹ Aidah Sari, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan," *Jurnal Tarbawi* 3, No 02 (2017): 249.

² Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), hlm.1

Chiara Pattaro dalam jurnal yang berjudul *Character Education: Themes and Researches. An Academic Literatur Review*, menyatakan bahwa transisi saat ini pendidikan cenderung menjadi “personalisasi”. Pendidikan menganggap ciri kepribadian sangat penting. Selain itu, adanya minat yang sangat kuat dalam “non akademik” seperti keramahan, emosi, kreativitas, dan sebagainya.³ Pendidikan karakter mampu berkembang yang berarti adanya kemampuan untuk menjadi tangguh terhadap dinamika sosial dan pribadi.

Pembentukan karakter tidak hanya diajarkan di keluarga, melainkan pihak sekolah ikut membina. Pendidikan karakter harus diterapkan melalui kegiatan kerjasama baik dengan keluarga maupun sekolah untuk mendorong peserta didik mewujudkan karakter baik dalam hidupnya. Pendidikan karakter yang diterapkan pada anak dapat dilalui dengan orang-orang sekitarnya, baik keluarga maupun sekolah. Lingkungan sekolah menjadi tempat kedua bagi anak dalam menjalankan kegiatan belajar dan bermain.

Menurut Doni Koesoema yang diperkuat Hidayat dalam jurnal *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di MI Tarbiyatus Shibyan Jadug Dungkek Sumenep* bahwa orang yang berkarakter merupakan orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti atau akhlak. Karakter berarti kepribadian atau ciri tertentu dari diri sendiri yang berasal dari bawaan sejak lahir maupun bentukan semasa kecil di keluarga.⁴ Hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pendidikan karakter salah satunya yaitu metode. Metode yakni cara yang digunakan dalam membantu suatu proses. Pendidikan karakter menggunakan metode agar peserta didik dapat memahami dan menguasai apa yang diajarkan.

Pembentukan karakter harus ditanamkan sejak dini dimulai usia sekolah dasar. Metode yang digunakan berupa pembiasaan dan keteladanan. Keteladanan yang bermakna memberi contoh nyata yang dapat ditiru anak. Keteladanan menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan pribadi anak. Secara umum anak akan mencontoh sikap dan perilaku orang yang dikenali maupun dikagumi. Orang tua menjadi sosok pertama yang dikenali dan

³ Chiara Pattaro, “*Character Education: Themes and Researches. An academic Literature Review*”, *Italian Journal of Sociology of Education* 8, No 1 (2016): 7.

⁴ Hidayat, “Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di MI Tarbiyatus Shibyan Jadug Dungkek Sumenep,” *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4, No 1 (2020): 34.

dikagumi anak. Selain itu, guru menjadi sosok kedua yang dikenali dan dikagumi. Guru harus memanfaatkan ini secara baik karena menjadi sosok kedua setelah orangtua yang dapat memberi contoh dan panutan baik khususnya di sekolah.

Ali Mustofa dalam Jurnal Studi Keislaman mendefinisikan metode keteladanan adalah cara pendidik dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar ditiru. Dengan adanya contoh yang bisa ditiru baik dalam hal apapun, menjadi berkesan bagi peserta didik dalam kehidupan kesehariannya.⁵ Keteladanan menjadi kunci utama dalam penentu baik buruknya anak. Jika pendidik berakhlak mulia, ikhlas, jujur, berani, tidak melakukan yang bertentangan dengan agama islam, maka anak akan tumbuh seperti yang diterapkan pendidik. Keteladanan pendidik tersebut harus dicontoh oleh anak.

Keteladanan telah tertulis dalam Surat Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik.*” (QS. Al-Ahzab:21).⁶

Ayat diatas menjelaskan Nabi Muhammad SAW menjadi teladan baik bagi umat manusia. Akan tetapi, di era sekarang anak mengalami krisis keteladanan dikarenakan adanya peningkatan media massa seperti program televisi dan *gadget*. Akibat dari pengaruh televisi dan *gadget*, anak membutuhkan pengawasan. Hal ini menjadi tugas pendidik dalam pengawasan serta teladan yang baik karena peserta didik cenderung meneladani pendidik.⁷

Selain metode keteladanan, terdapat metode lain yang dapat digunakan untuk mendukung pendidikan karakter yakni metode pembiasaan. Pembiasaan adalah metode secara terus menerus diulang-ulang agar menjadi kebiasaan seseorang. Metode ini sangat cocok untuk menanamkan sikap beragama, misalnya hafalan surat pendek maupun doa harian. Tidak hanya itu, metode ini telah diterapkan Rasulullah dalam beribadah salat. Dalam segi agama, pembiasaan menjadi metode yang praktis dalam melatih anak didik belajar salat sejak dini.

⁵ Ali Mustofa, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Studi Keislaman* 5, No 1, (2019): 27.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Terjemah*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2003), hlm. 421.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 265.

Dalam psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning* yakni suatu proses penguatan perilaku yang dapat diulang kembali. Teori ini dimana guru memberikan penghargaan dan nilai tertinggi sehingga peserta didik akan lebih rajin.⁸ Metode tersebut mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku jujur, tanggung jawab, dan giat belajar. Metode ini menjadi strategi dalam menerapkan pendidikan karakter karena sangat efektif dengan dilaksanakannya secara terprogram melalui kegiatan rutin dan spontan. Kegiatan rutin seperti upacara bendera, senam, salat berjamaah, membaca asmaul husna dan pemeliharaan kebersihan. Sedangkan kegiatan spontan seperti perilaku memberi salam, membuang sampah ditempatnya, dan lain-lain.

Menurut Bapak M. Noor Aris, S. Pd. I selaku kepala SDIT Makarimal Akhlaq terdapat kegiatan-kegiatan dalam pembentukan pendidikan karakter. Kegiatan tersebut seperti intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Dalam kegiatan tersebut terdapat peran pendidik dalam menanamkan karakter. Keegiatannya seperti berdoa bersama, membaca asmaul husna, salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, setiap Hari Jum'at ziarah bersama, dan lain-lain. Di SDIT Makarimal Akhlaq tidak hanya unggul dalam program sekolah, melainkan strategi guru yang efektif dalam menciptakan anak didik yang berkarakter. Dibalik program unggul, internalisasi nilai perlu diterapkan agar peserta didik memiliki karakter sesuai dengan visi, misi dan tujuan SDIT Makarimal Akhlaq. Internalisasi nilai menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan sebagai cara efektif dalam menerapkan pendidikan karakter. Berdasarkan latar belakang dan pengamatan awal, peneliti tertarik untuk meneliti program pembiasaan dan keteladanan dalam upaya menginternalisasikan nilai karakter peserta didik SDIT Makarimal Akhlaq. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan dan Keteladanan di SDIT Makarimal Akhlaq Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian ini tentang internalisasi pendidikan karakter yang terkandung dalam program pembiasaan dan keteladanan peserta didik SDIT Makarimal Akhlaq.

⁸ RK Rusli, dkk, “Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan,” *Jurnal Sosial Humaniora* 4, No 2 (2013): 66.

Terdapat beberapa point penting dalam penelitian ini seperti kegiatan strategi dalam membentuk karakter serta tantangan dalam menginternalisasi nilai karakter pada peserta didik di SDIT Makarimal Akhlaq Kalipucang Wetan Welahan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan-kegiatan dalam pembentukan pendidikan karakter di SDIT Makarimal Akhlaq Kalipucang Wetan Welahan Jepara?
2. Bagaimana strategi dalam pembentukan pendidikan karakter di SDIT Makarimal Akhlaq Kalipucang Wetan Welahan Jepara?
3. Bagaimana tantangan dalam internalisasi pendidikan karakter di SDIT Makarimal Akhlaq Kalipucang Wetan Welahan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan dalam pembentukan pendidikan karakter di SDIT Makarimal Akhlaq Kalipucang Wetan Welahan Jepara.
2. Untuk mengetahui strategi pendidikan karakter di SDIT Makarimal Akhlaq Kalipucang Wetan Welahan Jepara.
3. Untuk mengetahui tantangan dalam internalisasi pendidikan karakter di SDIT Makarimal Akhlaq Kalipucang Wetan Welahan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis
Manfaat secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi progam pembiasaan dan keteladanan pada pendidikan karakter anak di pendidikan dasar.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang internalisasi karakter siswa serta strategi pendidikan karakter di sekolah.
 - b. Bagi orangtua, diharapkan dapat menjadi teladan anak dengan cara yang benar agar tumbuh karakter lebih baik untuk masa depannya.

- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan dalam internalisasi dibidang pendidikan karakter program pembiasaan dan keteladanan anak.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian penelitian, halaman abstrak, halaman motto penulis, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bab seperti:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Kerangka Teori

Bab ini meliputi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis dari berbagai literature, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

e. Bab V Penutup

Bab ini meliputi simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, dokumentasi, dan daftar riwayat pendidikan.